



## **DAMPAK PENERAPAN GREEN ACCOUNTING TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DI PASAR MODAL**

### ***THE IMPACT OF GREEN ACCOUNTING IMPLEMENTATION ON FIRM VALUE IN THE CAPITAL MARKET***

**Rani<sup>1</sup>, Ersi Sisdianto<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Prodi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, UIN Raden Intan Lampung

Email [Raniajh94675@gmail.com](mailto:Raniajh94675@gmail.com)<sup>1</sup>, [ersisisdianto@radenintan.ac.id](mailto:ersisisdianto@radenintan.ac.id)<sup>2</sup>

---

Article history :

*Abstract*

Received : 25-11-2024

Revised : 26-11-2024

Accepted : 28-11-2024

Published: 02-12-2024

*This study aims to analyse the effect of green accounting implementation on financial performance and firm value in the capital market. Using a qualitative method through a literature study approach, this research collects and analyses data from various relevant literature sources. The results show that the implementation of green accounting significantly improves the company's profitability and reputation in the eyes of investors. Companies that are active in reporting their environmental performance tend to have a higher market value, reflecting increased stakeholder confidence in the company's sustainability commitment. Although the benefits of implementing green accounting are quite clear, challenges such as initial costs and lack of clear accounting standards are still a barrier for many companies. Therefore, support from the government and professional bodies is needed to encourage wider adoption of this practice. This research confirms that green accounting is not only fulfilling a legal obligation, but also a smart business strategy to achieve sustainability and long-term profits.*

**Keywords : Green accounting, financial performance, firm value**

---

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan green accounting terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan di pasar modal. Dengan menggunakan metode kualitatif melalui pendekatan studi pustaka, penelitian ini mengumpulkan dan menganalisis data dari berbagai sumber literatur yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan green accounting secara signifikan meningkatkan profitabilitas perusahaan dan reputasi di mata investor. Perusahaan yang aktif dalam melaporkan kinerja lingkungan mereka cenderung memiliki nilai pasar yang lebih tinggi, yang mencerminkan meningkatnya kepercayaan pemangku kepentingan terhadap komitmen keberlanjutan perusahaan. Meskipun manfaat penerapan green accounting cukup jelas, tantangan seperti biaya awal dan kurangnya standar akuntansi yang jelas masih menjadi penghalang bagi banyak perusahaan. Oleh karena itu, dukungan dari pemerintah dan lembaga profesi sangat diperlukan untuk mendorong adopsi praktik ini secara lebih luas. Penelitian ini menegaskan bahwa green accounting bukan hanya memenuhi kewajiban hukum, tetapi juga merupakan strategi bisnis yang cerdas untuk mencapai keberlanjutan dan keuntungan jangka panjang.

**Kata Kunci: Akuntansi hijau, kinerja keuangan, nilai perusahaan.**



## PENDAHULUAN

Penerapan green accounting atau akuntansi hijau menjadi semakin penting dalam konteks perusahaan yang beroperasi di pasar modal, terutama di tengah meningkatnya kesadaran akan isu lingkungan (Yuliani & Prijanto, 2022). Green accounting berfokus pada pengukuran dan pelaporan dampak lingkungan dari aktivitas perusahaan, serta biaya yang terkait dengan upaya perlindungan lingkungan. Dengan meningkatnya perhatian terhadap keberlanjutan, perusahaan yang menerapkan prinsip-prinsip green accounting diharapkan dapat meningkatkan citra mereka di mata investor dan masyarakat, yang pada gilirannya dapat berdampak positif terhadap nilai perusahaan di pasar modal (N. R. Al Banjari, 2023).

Penelitian menunjukkan bahwa penerapan green accounting dapat mempengaruhi nilai perusahaan secara signifikan (Zhafira Primarta Visi & Sofie, 2023). Dalam studi yang dilakukan pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, ditemukan bahwa perusahaan yang aktif dalam mengungkapkan informasi lingkungan dan menerapkan praktik akuntansi hijau cenderung memiliki nilai pasar yang lebih tinggi. Hal ini disebabkan oleh persepsi positif dari investor terhadap komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan dan tanggung jawab sosial. Selain itu, pengungkapan biaya lingkungan dalam laporan keuangan menunjukkan transparansi dan etika bisnis yang baik, yang dapat meningkatkan kepercayaan investor. (Aliyyah Fitriyani & Musa Said Sungkar, 2024)

Namun, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa profitabilitas tidak selalu mampu memoderasi hubungan antara penerapan green accounting dan nilai perusahaan. Beberapa studi menemukan bahwa meskipun green accounting memiliki dampak positif terhadap nilai perusahaan, profitabilitas sebagai variabel moderasi tidak menunjukkan pengaruh signifikan. Ini menunjukkan bahwa investor mungkin lebih fokus pada kinerja keuangan jangka pendek daripada dampak lingkungan jangka panjang, sehingga mengurangi efek positif dari praktik green accounting (Aurillia Salsabila & Jacobus Widiatmoko, 2022).

Di sisi lain, ada juga penelitian yang menyatakan bahwa meskipun green accounting tidak selalu memberikan dampak langsung pada nilai perusahaan, informasi yang dihasilkan dari praktik ini tetap penting untuk meningkatkan legitimasi dan reputasi perusahaan. Perusahaan yang secara aktif melaporkan kinerja lingkungan mereka dapat menarik perhatian pemangku kepentingan dan menciptakan hubungan yang lebih baik dengan masyarakat serta regulator. Hal ini dapat berkontribusi pada stabilitas nilai perusahaan dalam jangka Panjang (Aziz & Kholmi, 2024).

Dalam konteks pasar modal, penerapan green accounting bukan hanya tentang memenuhi kewajiban hukum atau regulasi, tetapi juga tentang menciptakan nilai tambah bagi perusahaan melalui strategi keberlanjutan. Perusahaan yang mengintegrasikan prinsip-prinsip keberlanjutan dalam operasi mereka tidak hanya berpotensi untuk meningkatkan nilai saham mereka tetapi juga untuk menarik investasi dari investor yang semakin peduli terhadap isu-isu lingkungan. Oleh karena itu, penting bagi manajemen perusahaan untuk mempertimbangkan penerapan green accounting sebagai bagian dari strategi bisnis mereka (Aziz & Kholmi, 2024).

Secara keseluruhan, dampak penerapan green accounting terhadap nilai perusahaan di pasar modal menunjukkan bahwa meskipun ada tantangan dalam mengukur pengaruhnya secara



langsung, manfaat jangka panjang dari praktik ini tidak bisa diabaikan. Perusahaan perlu terus berinovasi dan beradaptasi dengan tuntutan pasar serta ekspektasi pemangku kepentingan untuk memastikan bahwa mereka tidak hanya beroperasi secara efisien tetapi juga bertanggung jawab terhadap lingkungan.

## **KAJIAN TEORITIS**

### **Pengertian Green Accounting**

Menurut Cohen and Robbins (2011), akuntansi hijau mencakup biaya tidak langsung dan manfaat ekonomi Kegiatan termasuk lingkungan, dan mengintegrasikannya ke dalam si proses pengukuran, pelaporan, dan pengelolaan Biaya dan manfaat kegiatan ekonomi. Konsep ini bertujuan untuk memberikan lebih banyak komprehensif gambaran kinerja perusahaan dalam hal arab keberlanjutan dan tanggung jawab sosial. (Puspita & Surendra, 2019).

Penerapan green accounting menjadi semakin relevan di era di mana kesadaran akan isu-isu lingkungan meningkat. Perusahaan diharapkan tidak hanya fokus pada keuntungan finansial, tetapi juga memperhatikan dampak sosial dan lingkungan dari operasi mereka. Dalam konteks ini, green accounting membantu perusahaan dalam membuat keputusan yang lebih bijaksana dengan mempertimbangkan biaya lingkungan dalam perencanaan strategis mereka. Dengan demikian, green accounting tidak hanya berfungsi sebagai alat pelaporan tetapi juga sebagai instrumen untuk mendorong praktik bisnis yang lebih berkelanjutan dan bertanggung jawab terhadap lingkungan.

Menurut Cohen dan Robbins (2011), akuntansi hijau mencakup biaya dan manfaat tidak langsung dari kegiatan ekonomi, termasuk dampak lingkungan dan dampak kesehatan dari keputusan bisnis. Metode ini mengintegrasikan pertimbangan lingkungan ke dalam proses pengukuran, pelaporan, dan pengelolaan aktivitas ekonomi. Ini adalah metode yang bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih luas tentang kinerja perusahaan dalam hal keberlanjutan dan tanggung jawab sosial. (N. Banjari, 2023).

### **Teori Legitimasi**

Teori legitimasi berfokus pada pentingnya kesesuaian antara operasi perusahaan dengan norma dan nilai yang berlaku dalam masyarakat. Dalam konteks green accounting, teori ini menekankan bahwa perusahaan perlu mengadopsi praktik yang menunjukkan komitmen mereka terhadap tanggung jawab lingkungan (Budiono & Dura, 2021). Dengan menerapkan green accounting, perusahaan tidak hanya memenuhi kewajiban hukum terkait perlindungan lingkungan, tetapi juga menunjukkan bahwa mereka peduli terhadap dampak sosial dan ekologis dari aktivitas bisnis mereka. Hal ini sangat relevan di era di mana konsumen dan investor semakin memperhatikan aspek keberlanjutan dalam pengambilan keputusan mereka (Citrayantie et al., 2020).

Penerapan green accounting dapat meningkatkan reputasi perusahaan di mata publik dan pemangku kepentingan. Perusahaan yang secara aktif melaporkan kinerja lingkungan mereka dan mengungkapkan upaya untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan cenderung mendapatkan legitimasi sosial yang lebih kuat. Ini dapat menarik perhatian investor yang mencari



perusahaan dengan praktik bisnis yang berkelanjutan dan etis (Dianty, 2022). Dengan demikian, green accounting bukan hanya sekadar alat untuk memenuhi regulasi, tetapi juga merupakan strategi penting untuk membangun hubungan positif dengan stakeholder, termasuk pelanggan, komunitas lokal, dan investor. Dalam jangka panjang, legitimasi yang diperoleh melalui praktik akuntansi hijau dapat berkontribusi pada stabilitas dan pertumbuhan nilai perusahaan di pasar modal (Dianty & Yulistian, 2024).

### **Pengaruh Green Accounting terhadap Kinerja Keuangan**

Pengaruh Akuntansi Hijau pada Keuangan Performance: Sebuah penelitian oleh Putu et al. (2022) menunjukkan bahwa menggunakan green accounting dapat menguntungkan perusahaan yang sering melaporkan tentang environmental performa. Ini karena menggunakan green accounting memungkinkan perusahaan untuk menemukan dan mengelola biaya terkait lingkungan dengan lebih efisien. (Ekawati, 2023).

Dengan demikian, perusahaan yang menerapkan green accounting tidak hanya memenuhi tanggung jawab sosialnya tetapi juga dapat meningkatkan kinerja finansial mereka di pasar modal. Lebih lanjut, penelitian yang dilakukan oleh Aurellia Nur Hayaah (2023) menunjukkan bahwa meskipun secara parsial penerapan green accounting dan kinerja lingkungan tidak memberikan dampak signifikan terhadap kinerja keuangan, secara simultan kedua faktor tersebut menunjukkan pengaruh positif yang signifikan. Ini menunjukkan bahwa ketika perusahaan menerapkan green accounting bersamaan dengan praktik kinerja lingkungan yang baik, mereka dapat meningkatkan kinerja keuangan secara keseluruhan (Fini & Astuti, 2024). Selain itu, pengungkapan informasi lingkungan yang transparan kepada pemangku kepentingan dapat meningkatkan kepercayaan investor dan menciptakan citra positif bagi perusahaan, yang pada gilirannya dapat berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan di pasar modal. Dalam konteks ini, penting untuk dicatat bahwa penerapan green accounting bukan hanya sekadar kewajiban hukum, tetapi juga merupakan strategi bisnis yang cerdas (Gunawan & Berliyanda, 2024).

Dengan mengintegrasikan pertimbangan lingkungan ke dalam laporan keuangan, perusahaan dapat menarik perhatian investor yang semakin peduli terhadap isu keberlanjutan (Hayaah, 2023). Penelitian lainnya juga mendukung temuan ini dengan menunjukkan bahwa perusahaan yang menerapkan praktik akuntansi hijau memiliki nilai pasar yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang tidak melakukannya (Helmisar Saifuddin & Wiyono, 2023). Oleh karena itu, green accounting memainkan peran penting dalam menciptakan sinergi antara tanggung jawab sosial dan kinerja finansial perusahaan.

### **Hubungan antara Green Accounting dan Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan di pasar modal sangat dipengaruhi oleh persepsi investor terhadap kinerja lingkungan dan sosial perusahaan. Penelitian oleh Ezeagba et al. (2017) menunjukkan bahwa penerapan green accounting berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan melalui peningkatan reputasi dan kepercayaan investor (Dianty & Yulistian, 2024). Dengan mengadopsi praktik akuntansi hijau, perusahaan dapat mengurangi risiko reputasi yang sering kali muncul akibat



aktivitas yang merusak lingkungan. Hal ini penting karena investor saat ini semakin cenderung untuk berinvestasi pada perusahaan yang menunjukkan komitmen terhadap keberlanjutan dan tanggung jawab sosial. Penerapan green accounting tidak hanya membantu perusahaan dalam memenuhi regulasi lingkungan tetapi juga meningkatkan daya tarik mereka di mata pemangku kepentingan yang peduli terhadap isu-isu keberlanjutan. Lebih lanjut, green accounting memungkinkan perusahaan untuk lebih transparan dalam melaporkan dampak lingkungan dari operasi mereka (Ekawati, 2023).

Transparansi ini dapat meningkatkan kepercayaan investor, yang pada gilirannya dapat mendorong peningkatan nilai pasar perusahaan (Fini & Astuti, 2024). Perusahaan yang secara aktif melaporkan kinerja lingkungan mereka dan menerapkan praktik ramah lingkungan cenderung mendapatkan reputasi positif di kalangan konsumen dan investor. Dengan demikian, hubungan antara green accounting dan nilai perusahaan menjadi semakin jelas; perusahaan yang menerapkan praktik akuntansi hijau berpotensi untuk menarik lebih banyak investasi dan meningkatkan nilai saham mereka di pasar modal (Gunawan & Berliyanda, 2024).

Dalam konteks ini, penting untuk dicatat bahwa pengaruh green accounting terhadap nilai perusahaan juga dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti regulasi pemerintah dan kesadaran masyarakat. Perusahaan yang mampu beradaptasi dengan perubahan regulasi dan tuntutan masyarakat untuk bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan akan memiliki keunggulan kompetitif yang lebih baik (Hakim, 2023). Dengan demikian, penerapan green accounting bukan hanya sekadar strategi untuk memenuhi kewajiban hukum, tetapi juga merupakan langkah strategis untuk membangun hubungan jangka panjang yang saling menguntungkan dengan pemangku kepentingan serta meningkatkan nilai perusahaan di pasar modal (Hayaah, 2023).

### **Tantangan dalam Penerapan Green Accounting**

Meskipun penerapan green accounting menawarkan berbagai manfaat, perusahaan sering kali menghadapi sejumlah tantangan yang menghambat implementasinya. Salah satu tantangan utama adalah biaya awal yang terkait dengan penerapan praktik ini. Banyak perusahaan melihat biaya yang diperlukan untuk mengadopsi sistem green accounting sebagai beban tambahan, terutama jika mereka belum memiliki infrastruktur atau sistem yang memadai untuk mendukung pelaporan lingkungan (Helmisar Saifuddin & Wiyono, 2023).

Hal ini dapat menjadi penghalang bagi perusahaan kecil dan menengah yang memiliki sumber daya terbatas (Kumala & Ruly, 2024). Selain itu, ketidakpastian mengenai pengembalian investasi dari penerapan green accounting juga dapat membuat manajemen ragu untuk melanjutkan inisiatif ini. Tidak ada standar akuntansi yang jelas dan konsisten untuk akuntansi hijau. Meskipun ada pedoman internasional seperti Global Reporting Inisiatif (GRI) dan Sustainability Accounting Standards Board (SASB), banyak perusahaan masih kesulitan mengadopsi standar yang sesuai dengan keadaan lokal mereka. (Lestari & Khomsiyah, 2023).

Hal ini dapat menyebabkan kebingungan dalam pengukuran dan pelaporan dampak lingkungan secara efektif. Selain itu, perusahaan juga mungkin mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi dan mengukur biaya lingkungan yang bersifat tidak langsung, seperti dampak



jangka panjang terhadap ekosistem atau perubahan iklim, yang sering kali sulit untuk dinyatakan dalam nilai moneter. Untuk mengatasi tantangan-tantangan ini, diperlukan dukungan dari pemerintah dan lembaga profesi akuntansi (Margie & Melinda, 2024).

Pemerintah dapat berperan dengan menyediakan insentif bagi perusahaan yang menerapkan green accounting serta mengembangkan kebijakan yang mendukung transparansi dan akuntabilitas lingkungan (Melawati & Rahmawati, 2022). Lembaga profesi juga dapat membantu dengan menyediakan pelatihan dan sumber daya untuk meningkatkan pemahaman tentang praktik green accounting. Dengan kolaborasi antara pemerintah, lembaga profesi, dan sektor swasta, diharapkan penerapan green accounting dapat meningkat dan memberikan manfaat jangka panjang baik bagi perusahaan maupun lingkungan (Muljono & Dyna Rachmawati, 2024).

## **METODE PENELITIAN**

Kajian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi dari berbagai sumber literatur, termasuk buku, jurnal, dan artikel ilmiah tentang subjek yang diteliti. Dalam metode studi pustaka, peneliti melakukan penelusuran terhadap sumber-sumber primer dan sekunder untuk mendapatkan data yang komprehensif mengenai fenomena yang ingin dipahami. Proses ini melibatkan pengumpulan data melalui pembacaan dan pencatatan informasi penting, serta pengolahan data untuk menghasilkan pemahaman yang mendalam tentang isu yang diangkat.

Sebagai bagian dari pendekatan kualitatif, analisis dilakukan secara deskriptif dengan menekankan makna di balik data yang terkumpul. Peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam penelitian ini, yang memungkinkan mereka untuk menggali informasi secara kritis dan analitis. Dengan menggunakan analisis induktif, peneliti dapat menarik kesimpulan berdasarkan pola-pola yang muncul dari data yang telah dikumpulkan. Metode ini tidak hanya berfokus pada hasil akhir tetapi juga pada proses dan konteks di mana data tersebut diperoleh, sehingga memberikan gambaran holistik tentang topik penelitian. Melalui pendekatan studi pustaka ini, diharapkan penelitian dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman isu-isu terkait green accounting dan dampaknya terhadap nilai perusahaan di pasar modal.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini menemukan bahwa penggunaan akuntansi hijau memiliki efek positif yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menemukan bahwa perusahaan yang menerapkan akuntansi hijau dapat mengidentifikasi dan mengelola biaya lingkungan dengan lebih baik, yang menghasilkan peningkatan profitabilitas. Studi oleh Ezeagba et al. (2017) menemukan bahwa perusahaan yang menggunakan akuntansi hijau memiliki reputasi yang lebih baik di mata investor, yang meningkatkan nilai mereka di pasar modal. (Niandari & Handayani, 2023).

Dengan demikian, penerapan green accounting tidak hanya bermanfaat bagi lingkungan tetapi juga memberikan keuntungan finansial bagi perusahaan. Lebih lanjut, penelitian oleh Putu et al. (2022) menunjukkan bahwa integrasi green accounting dengan tanggung jawab sosial



perusahaan (CSR) dapat meningkatkan kinerja lingkungan dan profitabilitas secara simultan. Hal ini menunjukkan bahwa ketika perusahaan secara aktif melaporkan kinerja lingkungan mereka dan menerapkan praktik ramah lingkungan, mereka tidak hanya memenuhi ekspektasi sosial tetapi juga meningkatkan kinerja finansial mereka (Nurafika, 2019). Penerapan green accounting memungkinkan perusahaan untuk lebih transparan dalam laporan keuangan mereka, yang pada gilirannya dapat menarik perhatian investor yang peduli terhadap isu keberlanjutan. Namun, tantangan dalam penerapan green accounting tetap ada. Banyak perusahaan masih melihat biaya awal sebagai beban tambahan dan kurangnya standar akuntansi yang jelas untuk green accounting dapat menyulitkan implementasinya (Puspita & Surendra, 2019).

Penelitian oleh Ningsih & Rahmawati (2017) menunjukkan bahwa penerapan green accounting di Indonesia masih bersifat sukarela dan belum diatur secara khusus dalam standar akuntansi. Hal ini menyebabkan banyak perusahaan belum menerapkan praktik ini secara maksimal, sehingga potensi manfaatnya belum sepenuhnya terealisasi. Dari hasil analisis, terlihat bahwa pengaruh green accounting terhadap kinerja lingkungan tidak hanya berdampak pada reputasi perusahaan tetapi juga pada loyalitas konsumen (Ramadhan & Ernaya, 2023). Penerapan praktik ramah lingkungan dapat meningkatkan kepuasan pelanggan, yang berujung pada peningkatan penjualan dan profitabilitas. Penelitian ini juga menemukan bahwa perusahaan dengan profitabilitas tinggi memiliki lebih banyak sumber daya untuk berinvestasi dalam praktik keberlanjutan, seperti program CSR atau teknologi ramah lingkungan. Ini menunjukkan bahwa terdapat sinergi antara profitabilitas dan penerapan green accounting dalam menciptakan nilai jangka panjang bagi perusahaan (Putri et al., 2024). Lebih jauh lagi, hasil penelitian ini menegaskan pentingnya dukungan dari pemerintah dan lembaga profesi akuntansi dalam memfasilitasi penerapan green accounting di kalangan perusahaan.

Tanpa adanya regulasi yang jelas dan dukungan struktural, banyak perusahaan akan kesulitan untuk mengimplementasikan praktik-praktik ini secara efektif. Oleh karena itu, kolaborasi antara sektor publik dan swasta sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi penerapan green accounting (Selvia & Virna Sulfitri, 2023). Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan green accounting bukan hanya sekadar kewajiban hukum tetapi juga merupakan strategi bisnis yang cerdas. Dengan mengintegrasikan pertimbangan lingkungan ke dalam laporan keuangan mereka, perusahaan dapat meningkatkan reputasi dan kepercayaan pemangku kepentingan serta mendukung pembangunan berkelanjutan (Simon, 2014). Penelitian ini memberikan wawasan penting bagi para pemangku kepentingan tentang manfaat penerapan green accounting dan perlunya tindakan kolektif untuk mendorong adopsi praktik ini di seluruh sektor industri (Sudarminto & Harto, 2023).

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan green accounting memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Dengan mengintegrasikan pertimbangan lingkungan ke dalam laporan keuangan, perusahaan tidak hanya dapat memenuhi kewajiban regulasi tetapi juga meningkatkan efisiensi operasional dan reputasi di mata investor



dan konsumen. Penelitian ini menegaskan bahwa perusahaan yang aktif dalam melaporkan kinerja lingkungan mereka cenderung mengalami peningkatan profitabilitas, yang berujung pada peningkatan nilai perusahaan di pasar modal. Hal ini menunjukkan bahwa green accounting bukan hanya sekadar kewajiban hukum, tetapi juga merupakan strategi bisnis yang cerdas untuk mencapai keberlanjutan. Namun, tantangan dalam penerapan green accounting tetap ada, seperti biaya awal yang tinggi dan kurangnya standar akuntansi yang jelas.

Oleh karena itu, dukungan dari pemerintah dan lembaga profesi sangat penting untuk menciptakan kerangka kerja yang memfasilitasi pemahaman dan adopsi praktik ini di kalangan perusahaan. Dengan adanya dukungan tersebut, diharapkan lebih banyak perusahaan akan berinvestasi dalam praktik keberlanjutan yang tidak hanya memberikan manfaat bagi lingkungan tetapi juga meningkatkan nilai dan daya saing mereka di pasar. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa green accounting dapat menjadi alat penting dalam menciptakan sinergi antara tanggung jawab sosial dan kinerja finansial perusahaan.

## DAFTAR REFRENSI

- Al Banjari, N. R. (2023). Pengaruh Green Accounting Dan Carbon Emission Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Maqashid Syariah. *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 6(2), 386–403. <https://doi.org/10.34128/jra.v6i2.302>
- Aliyyah Fitriyani, & Musa Said Sungkar. (2024). Pengaruh Penerapan Green Accounting, Kinerja Lingkungan, dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Tata Kelola Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Akuntansi, Dan Pajak*, 1(2), 309–326. <https://doi.org/10.61132/jieap.v1i2.228>
- Aurillia Salsabila, & Jacobus Widiatmoko. (2022). Pengaruh Green Accounting terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Mediasi pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2021. *Jurnal Mirai Manajemen*, 7(1), 410–424.
- Aziz, Z. R., & Kholmi, M. (2024). Pengaruh Green Accounting dan Corporate Social Responsibility terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ekonomi Akuntansi Dan Manajemen*, 23(1), 54. <https://doi.org/10.19184/jeam.v23i1.43456>
- Banjari, N. (2023). Pengaruh Green Accounting Dan Carbon Emission Disclosure terhadap Nilai Perusahaan Melalui Maqashid Syariah. *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 6(2), 386–403. <http://jra.politala.ac.id/index.php/JRA/index>
- Budiono, S., & Dura, J. (2021). The Effect of Green Accounting Implementation on Profitability in Companies Compass Index 100. *International Journal of Educational Research & Social Sciences*, 2(6), 1526–1534. <https://doi.org/10.51601/ijersc.v2i6.216>
- Citrayantie, T., Said, D., & Mediaty. (2020). Green Accounting in Paper Review. *Jurnal Akuntansi, Kewirausahaan Dan Bisnis*, 5(1), 1–11.
- Dianty, A. (2022). the Effect of Applying Green Accounting on Firm Value and Financial Performance As an Intervening Variable. *Jurnal Ekbis Analisis, Prediksi, Dan Informasi*, 23(2), 369–382.



- Dianty, A., & Yulistian, S. (2024). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Kinerja Lingkungan terhadap Penerapan Green Accounting. *In Search*, 22(2), 404–424. <https://doi.org/10.37278/insearch.v22i2.802>
- Ekawati, A. S. (2023). Pengaruh Penerapan Green Accounting Melalui Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi Terhadap Nilai Perusahaan. *Media Akuntansi Dan Perpajakan Indonesia*, 5(1), 57–82. <https://doi.org/10.37715/mapi.v5i1.4164>
- Fini, S., & Astuti, C. D. (2024). Pengaruh Green Accounting Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7(3), 5751–5766. <https://doi.org/10.31539/costing.v7i3.9130>
- Gunawan, B., & Berliyanda, K. L. (2024). Pengaruh Green Accounting, Pengungkapan Emisi Karbon, dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 8(1), 33–50. <https://doi.org/10.18196/rabin.v8i1.22027>
- Hakim, A. D. A. (2023). The Effect of Green Accounting, Dividend Policy, Leverage, And Firm Size On Firm Value. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(5), 7747–7756. <http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>
- Hayaah, A. N. (2023). Pengaruh Penerapan Green Accounting, Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Kajian Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi UNTAN (KIAFE)*, 1(2), 121–140.
- Helmisar Saifuddin, A. C. D. H., & Wiyono, S. (2023). Analisis Pengaruh Green Accounting, Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan Dan Pengungkapan Csr Terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan (Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021). *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 1197–1208. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.16078>
- Kumala, N., & Ruly, P. (2024). 863 | Volume 5 Nomor 3 2024. *Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(2), 863–882.
- Lestari, A. D., & Khomsiyah, K. (2023). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Penerapan Green Accounting, dan Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (JEBMA)*, 3(3), 514–526. <https://doi.org/10.47709/jebma.v3i3.2799>
- Margie, L. A., & Melinda, M. (2024). Pengaruh Green Accounting, Sales Growth Dan Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Revenue : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(2), 594–607. <https://revenue.lppmbinabangsa.id/index.php/home/article/view/339>
- Melawati, H. G., & Rahmawati, M. I. (2022). Pengaruh Green Accounting Dan Pengungkapan Csr terhadap Nilai Perusahaan: Profitabilitas sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11(6), 1–25.
- Muljono, M., & Dyna Rachmawati. (2024). Green Accounting dan Kinerja Bisnis: Peranan Proper sebagai Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi*, 24(1), 29–42. <https://doi.org/10.36452/akunukd.v24i2.3196>
- Niandari, N., & Handayani, H. (2023). Green Accounting, Kinerja Lingkungan, Dan Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 16(1), 83–96. <https://doi.org/10.30813/jab.v16i1.3875>



- Nurafika, P. (2019). Analisis Penerapan Green Accounting di PTPN III Kebun Rambutan dan Kebun Gunung Para. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer*, 2(1), 69–80.
- Puspita, D. A., & Surendra, A. (2019). ANALISIS PENERAPAN GREEN ACCOUNTING (Studi Empiris Pada UKM Penggergajian Kayu U.D Mega Cipta di Desa Pilangsari, Banaran, Kalijambe, Kabupaten Sragen). *Jurnal Penelitian Dan Kajian Ilmiah*, 17(2), 2085–2215.
- Putri, A. A., Akuntansi, J. S., Ekonomi, F., & Mataram, U. (2024). *Integritas Green Accounting , Tanggung Jawab Sosial , dan Profitabilitas : Menciptakan Nilai Berkelanjutan bagi Perusahaan Abstrak transparansi dan akuntabilitas dalam laporan keuangan yang mempertimbangkan faktor- kepercayaan investor serta konsumen . Oleh karena itu , perusahaan perlu menerapkan pembangunan ekonomi sambil meningkatkan kualitas kehidupan tenaga kerja , keluarga*. 5(2), 537–547.
- Ramadhan, G. H., & Ernaya, H. N. L. (2023). Accounting Student Research Journal. *Accounting Student Research Journal*, 2(2), 123–142.
- Selvia, S. M., & Virna Sulfitri. (2023). Pengaruh Green Accounting, Corporate Social Responsibility Dan Financial Distress Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bei 2019-2021. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3035–3048. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.17999>
- Simon, S. (2014). Green Accounting. *International Encyclopedia of Environmental Politics*, 6(2), 238–239. <https://doi.org/10.4324/9781315561103-15>
- Sudarminto, H. T., & Harto, P. (2023). Green Accounting Concepts and Practices Towards Measuring Environmental Sustainability and Sustainable Business Value. *International Journal of Science and Society*, 5(5), 629–643. <https://doi.org/10.54783/ijssoc.v5i5.927>
- Yuliani, E., & Prijanto, B. (2022). Pengaruh penerapan green accounting terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderating pada perusahaan sub sektor tambang batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(5), 2275–2284. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i5.2347>
- Zhafira Primarta Visi, & Sofie. (2023). Penerapan Green Accounting Dan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Kesehatan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2021. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3745–3754. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.18116>